

TEMA 5 PENGALAMANKU**SUB TEMA 1 PENGALAMAN DI RUMAH****MODUL 5 STEAM BERBASIS BUDAYA LOKAL – TAJONG SAMARINDA**

No.	TEMA		S	T	E	A	M
	Tema 5						
1.	Matematika: Pengukuran	Tajong	Pewarna alam dan sintetis	Menggunakan alat ukur satuan baku.	Membangun jejaring kotak dan bangun datar pada bidang sarung	Membuat motif bidang sarung	Melakukan konversi pada satuan ukur tidak baku menjadi baku
2.	Bahasa Indonesia: Teks sederhana	Teks Sejarah Tajong					
3.	PKN Sikap saling Menghargai dan Menghormati	Teks Sejarah Tajong					
4.	SBDP Membuat karya seni dengan bahan buatan	Penggunaan pita kain dan pita kertas sebagai model pembuatan Tajong					

Lesson Title	TAJONG SAMARINDA
Time	2 X 45 minutes
Guiding Question(s)	Bagaimana menggunakan tajong Samarinda sebagai bahan, media dan sumber untuk mengajarkan pengukuran?

<p>Learning Objectives</p>	<p>Pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membedakan jenis dan asal pewarna alam dan sintetis Menggunakan alat ukur satuan baku. Membangun jejaring kotak dan bangun datar pada bidang sarung Membuat motif bidang sarung Melakukan konversi pada satuan ukur tidak baku menjadi baku
<p>Prerequisite Knowledge</p>	<p>Pengetahuan dan keterampilan yang sebaiknya dimiliki siswa untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran ini adalah kemampuan terhadap :</p> <ul style="list-style-type: none"> Angka 1 – 500 Shapes Membaca dan memahami teks sederhana
<p>Materials and Resources</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tajong Samarinda Teks Sejarah Tajong Gambar-gambar tentang Tajong Video pembuatan Tajong Pita Kertas dan kain berwarna emas, hitam berbagai ukuran Kertas tebal berwarna merah Penggaris 30cm Pensil hitam Lem pekat Gunting

Outline of Activity

1. Apersepsi
2. Disampaikan kepada anak-anak beberapa gambar dan video tentang Tajong Samarinda.
3. Mengajak anak-anak untuk mengamati apa yang dapat mereka amati di dalam gambar dan video. Fokus pada bahan, warna dan alat yang digunakan dan terlihat pada gambar.
4. Guru membantu dengan memberikan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa. Fokus pada gambar-gambar yang tak biasa
5. Guru menuntun siswa dengan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul. Jika tidak ada yang bertanya, guru dapat memberikan pernyataan dan atau pertanyaan menggunakan wh-questions.
6. Bersama dengan siswa membaca teks bacaan sederhana tentang Tajong Samarinda. Fokus pada kosakata baru dan sulit. Mereka boleh melingkari.
7. Berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang mereka anggap baru dan menarik. Fokus pada sikap apa yang harus dimiliki untuk membuat tajong.
8. Guru kemudian memperkenalkan alat ukur baku dan tidak baku yang dipakai orang-orang terdahulu.
9. Guru mengajak siswa berdiskusi untuk menentukan definisi alat ukur baku dan tidak baku.
10. Guru mengajak siswa mengukur buku atau alat tulis di sekitar mereka dengan satuan cm menggunakan penggaris.
11. Guru menanyakan apabila siswa mengalami kesulitan. Guru berkeliling untuk melihat apakah siswa sudah dapat melakukan pengukuran mulai dari nol.
12. Guru memberikan pernyataan tentang mengkonversi ukuran dari meter ke cm. Siswa dapat berlatih bersama teman sebangkunya.
13. Guru memberikan satu gambar Tajong besar untuk diperhatikan, sambil membagikan satu kertas pada setiap anak untuk dijadikan alas membuat Tajong.
14. Guru memberi key word (dalam bentuk pola hitung, misalnya 2cm-5cm-5cm-2cm) pada siswa untuk menghitung dari batas kiri dan mulai mengukur untuk diberi garis lurus sampai ke bawah kertas.
15. Garis yang sudah dibuat siswa kemudian diukur kembali apakah tepat ukurannya. Dilakukan secara berkelompok.
16. Jika sudah benar, siswa diberikan pita seukuran panjang kertas dan garis lurus yang mereka buat untuk dilem mengikuti arah garis yang sudah mereka buat. Siswa boleh memilih menggunakan pita besar, pita kecil, berwarna emas, atau hitam.

	<p>17. Siswa membandingkan hasil kerja mereka dengan teman lainnya.</p> <p>18. Siswa diberikan kesempatan membuat laporan di depan kelas tentang bagaimana proses mengukur menggunakan alat ukur baku dan menjelaskan hasil motif tajong yang sudah mereka buat.</p>
Special Vocabulary	Mengukur, panjang, lebar, dalam, mengkonversi, centimeter, meter, baku, tidak baku

TEMA 5 PENGALAMANKU
SUB TEMA 1 PENGALAMAN DI RUMAH
MODUL 5 STEAM BERBASIS BUDAYA LOKAL – TAJONG SAMARINDA

STUDENTS WORKSHEET

TAJONG SAMARINDA 1

Tajong di dalam bahasa Kutai mempunyai arti 'sarung'. Tajong Samarinda adalah salah satu kain khas yang berasal dari Samarinda, Kalimantan Timur. Pendetang pertama di Samarinda berasal dari suku Bugis Wajo. Mereka merantau jauh dari tanah kelahiran mereka di Sulawesi untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Di tanah perantauan, para pendatang ini tetap mempertahankan kebiasaan mereka mengolah benang sutera secara tradisional untuk dijadikan pakaian.

Motif utama Tajong adalah hattama hassara, yang artinya belang merah dan hitam. Motif ini disebut dengan nama lain 'Belang Hatta'. Bung Hatta, tokoh proklamator Indonesia, sewaktu berkunjung ke Samarinda, pernah mengungkapkan kesukaannya pada motif khas ini. Sejak itulah, nama 'Belang Hatta' melekat pada sarung dengan motif belang merah dan hitam.

Para pendatang dan penduduk setempat kemudian bersama-sama membuat tajong ini sehingga menjadi ciri khas daerah tersendiri. Semua penduduk asli menerima dengan senang hati para pendatang asal pulau Sulawesi dan bersatu membangun daerah ini.

Pertanyaan:

1. Arti kata tajong adalah ...
2. Pendetang pertama di Samarinda adalah ...
3. Benang yang digunakan untuk tajong adalah
4. Motif utama tajong adalah ...
5. Sikap para penduduk asli saat kedatangan para pendatang adalah ...

TAJONG SAMARINDA 2



Motif pada tajong Samarinda membentuk garis-garis tipis dan tebal yang menyerupai persegi panjang maupun persegi empat. Warnanya sekarang tidak hanya merah dan hitam. Semua orang boleh mengenakannya. Warna yang diperoleh ada yang alami adapula yang buatan.

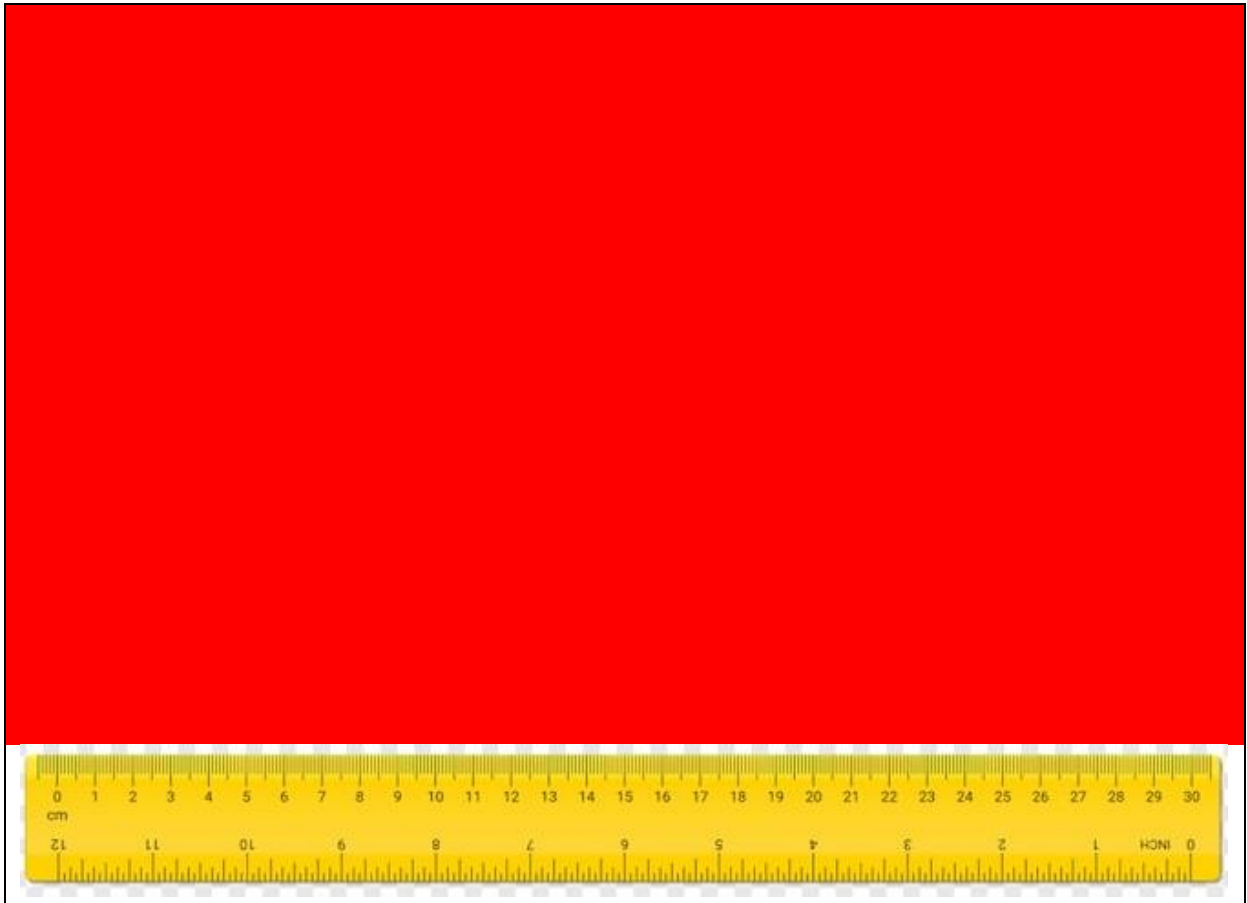
Pewarna alami berasal dari bahan alam, sementara pewarna buatan berasal dari bahan kimia. Warna yang digunakan berasal dari tumbuhan khas Kalimantan warna hitam didapatkan dari buah londo hitam dan merah tua didapatkan dari kayu glinggam. Karena pewarna alam semakin lama semakin susah dijumpai, orang-orang menggunakan pewarna sintetis, yang murah harganya.

Motif garis pada setiap tajong selalu berbeda satu dengan yang lainnya. Para pembuat tajong menganyam satu persatu benang dan menyusunnya sehingga menjadi selembat tajong. Zaman dahulu orang menggunakan ukuran jari dan telapak tangan untuk mengukur. Tetapi zaman sekarang, orang menggunakan penggaris atau meteran.

Pertanyaan:

1. Motif tajong Samarinda membentuk pola
2. Pewarna ada dua jenis yaitu
3. Pewarna hitam berasal dari
4. Ukuran yang digunakan zaman dahulu adalah
5. Pengukur yang digunakan orang zaman sekarang adalah

TAJONG SAMARINDA 3



1. Perhatikan kertas merah yang telah diberikan gurumu. Pastikan tidak ada yang cacat atau sobek. Siapkan semua alat dan bahan. Gunting, pita, lem, pensil, penghapus.
2. Perhatikan pola ukuran yang akan diberikan gurumu. Semuanya dalam satuan centimeter.
3. Kamu harus mengukur pola ukuran dari sisi sebelah kiri kertasmu. Pastikan kamu mulai dari nol.
4. Jika kamu sudah berhasil mengukur dengan satuan pola ukuran yang diberikan gurumu, tariklah garis memanjang dari atas ke bawah dengan menggunakan penggarismu.
5. Jika sudah selesai kamu memberi garis, tutuplah garis buatanmu dengan menggunakan pita hitam, merah atau mas, besar atau kecil sesuai dengan selera kamu, lem dengan erat pita-pita tersebut pada bidang tajongmu masing-masing.
6. Lakukan penempelan dengan rapi dan teliti.
7. Laporkan pada teman sekelasmu tentang hasil karyamu hari ini. Sampaikan kesulitanmu jika ada dan sebutkan pelajar baru yang kamu temukan dalam pelajaran ini.